

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain  
dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2011-2015

JURNAL



Ditulis Oleh:

Nama : Imas Kusumandari

NIM : 13311439

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

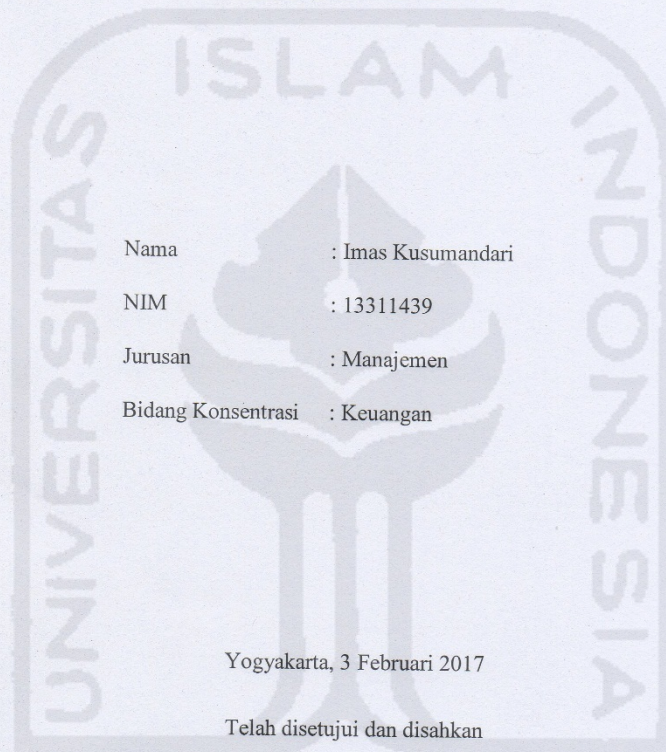
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan  
Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2011-2015



Nama : Imas Kusumandari  
NIM : 13311439  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan

oleh Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sutrisno', is written over a horizontal line.

Dr. Sutrisno., M.M.

**Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**

**Imas Kusumandari**

Manajemen Universitas Islam Indonesia

Email: [imaskusumawardhani@gmail.com](mailto:imaskusumawardhani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perbankan. Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial digunakan sebagai variabel independen. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Dari populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, maka diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 21 perusahaan perbankan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain, Kepemilikan Manajerial, ROA.

**ABSTRACT**

This study aims to examine the influence of the board of commissioners, board of directors, audit committee, another company ownership and managerial ownership on bank profitability. board of commissioners size, board of directors size, audit committee size, another company ownership and managerial ownership are independent variables. Profitability is used in this study using ROA as the dependent variable. Sample used in this study are banks registered in the Stock Exchange in 2011-2015, the obtained sample totaling 21 banks. An analytical tool used in this study using multiple linear regression were processed with program SPSS 16.00. The result of this study indicate that the board of commissioners size, board of directors size are significant effect on ROA. Audit committee size and managerial ownership has no significant effect on ROA. And another company ownership has significant effect on ROA.

Keyword: board of commissioners, board of directors, audit committee, another company ownership, managerial ownership, ROA.

## PENDAHULUAN

Sejak peristiwa hantaman krisis melanda Indonesia, wacana yang berkenaan dengan permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) seketika menjadi hangat diperbincangkan. Salah satu faktornya adalah prinsip-prinsip GCG telah diabaikan oleh segenap tatanan kehidupan di Indonesia. Tjager *et al.* (2003) menyatakan hal yang senada bahwa krisis finansial yang menerpa Indonesia diakibatkan lemahnya praktik, implementasi dan dilanggarnya prinsip-prinsip GCG. Dalam Tjager *et al.* (2003), tidak mengherankan jika *Published Survey of Views of Institutional Investor in Singapore* (2002) menunjukkan bahwa Indonesia tergolong sebagai *worst performance* dalam penerapan GCG. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholders* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Nugroho, 2014). Penerapan GCG yang baik bergantung pada struktur pengendalian yang ada di dalam GCG. Struktur pengendalian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dewan komisaris, dewan direksi, komite audit kepemilikan perusahaan lain dan kepemilikan manajerial. Semua struktur tersebut akan dilihat dari ukuran atau jumlahnya.

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance* dan kasus ekonomi yang timbul akibat penerapannya, kemudian adanya struktur *Good Corporate Governance* yang beraneka ragam yang dapat mempengaruhi manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari populasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Peneliti tertarik mengambil perusahaan perbankan karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

## **Teori Keagenan**

Teori keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (dalam Tertius dan Yulius, 2015) merupakan teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola dengan baik.

### **Good Corporate Governance**

Menurut KNKG (2006), *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* antara lain keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

### **Mekanisme Good Corporate Governance**

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara para pelaku dalam suatu perusahaan ketika menjalankan peran dan tugasnya. Walsh dan Seward (dalam Arifin, 2005) menyatakan bahwa terdapat 2 mekanisme untuk membantu menyamakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dalam rangka penerapan *GCG*, yaitu: (1) mekanisme pengendalian internal perusahaan, dan (2) mekanisme pengendalian eksternal berdasarkan pasar.

Struktur memiliki peran penting dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Struktur berperan sebagai kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Struktur *Corporate Governance* merupakan kerangka dasar manajemen perusahaan dalam pendistribusian hak-hak dan tanggungjawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS /pemegang saham).

### **Ukuran Dewan Komisaris**

KNKG (2006) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *GCG*. Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat ditemui dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua)



anggota Dewan Komisaris. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan baik.

### **Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

### **Ukuran Komite Audit**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

### **Kepemilikan Perusahaan Lain**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Institusi disini bukanlah institusi pendiri perusahaan, melainkan institusi lain di luar institusi pendiri perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun dan lainnya. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Arifin, 2005). Sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan hanya kepemilikan perusahaan lain saja.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menghubungkan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan profitabilitas perusahaan. Salah satunya Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015) melakukan penelitian, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Agustina Tertius Melia dan Yulius Jogi Christiawan (2015) juga melakukan suatu penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa secara individual, dewan komisaris dan

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar dewan komisaris dan kepemilikan manajerial maka tidak mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar komisaris independen dan ukuran perusahaan, maka ROA yang dihasilkan semakin kecil atau menurun.

Dalam penelitian Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran Dewan Komisaris dan ukuran Dewan Direksi terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai adalah:

Menurut KNKG (2006), tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Dewan Direksi perusahaan. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) menghasilkan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Komisaris, maka akan semakin rendah profitabilitas. Maka dari itu, penulis mengambil hipotesis pertama yaitu:

*H1 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.*

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pemisahan peran dewan komisaris dengan dewan direksi membuat dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian Akinyomi Oladele John (2015) menghasilkan kesimpulan, Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) jumlah anggota Dewan Direksi terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka akan semakin rendah profitabilitas. Semakin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut semakin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi. Sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat

dilaksanakan sesuai dengan rencana. Maka dari itu penulis mengambil hipotesis kedua, yaitu:

*H2 = Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.*

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Helfina, Rustam, dan Dwiatmanto (2016), Komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Narwal dan Sonia (2015) komite audit secara signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Istighfarin dan Ni Gusti Putu (2015) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

*H3 = Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Arifin, 2005). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Menurut Mirawati (2014), struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu penulis mengambil hipotesis pertama, yaitu:

*H4 : Kepemilikan perusahaan lain berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.*

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607). Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Mirawati, 2014). Penelitian Agustina Tertius Melia dan Yulius Jogi Christiawan (2015) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel



dependen yaitu ROA. Secara individual, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dari itu penulis mengambil hipotesis kedua, yaitu:

*H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.*

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah ruang lingkup atau ukuran karakteristik dari seluruh subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel adalah ukuran karakteristik dari sebagian populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu pemilihan saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan yang menampilkan ROA (Return on Asset) sebagai proksi dari profitabilitas secara lengkap dari tahun 2011-2015.
2. Perusahaan menyajikan data mengenai *Good Corporate Governance* dan komposisi keanggotaan secara lengkap Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial secara lengkap dari tahun 2011-2015.

### Pengukuran Variabel

| No. | Variabel                        | Pengukuran  |
|-----|---------------------------------|---|
| 1.  | <i>Return On Asset</i><br>(ROA) | $\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$  |
| 2.  | Ukuran Dewan<br>Komisaris       | Jumlah Anggota Dewan Komisaris  |
| 3.  | Ukuran Dewan<br>Direksi         | Jumlah Anggota Dewan Direksi  |
| 4.  | Ukuran Komite Audit             | Jumlah Anggota Komite Audit   |
| 5.  | Kepemilikan<br>Perusahaan Lain  | $\frac{\text{jumlah kepemilikan saham perusahaan lain}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ |

|    |                        |  |
|----|------------------------|--|
| 6. | Kepemilikan Manajerial | $\frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ |
|----|------------------------|--|

### Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial yang merupakan variabel independen dan dengan variabel dependennya yaitu profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis. Model dari analisis regresi linear berganda seperti di bawah ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \beta_4 KP + \beta_5 KM + e$$

ROA : kinerja perusahaan *i* tahun ke-*t* yang diukur menggunakan ROA

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : koefisien regresi

DK : Ukuran Dewan Komisaris perusahaan *i* tahun ke-*t*

DD : Ukuran Dewan Direksi perusahaan *i* tahun ke-*t*

KA : Ukuran Komite Audit perusahaan *i* tahun ke-*t*

KI : Kepemilikan Perusahaan lain *i* tahun ke-*t*

KM : Kepemilikan Manajerial perusahaan *i* tahun ke-*t*

*e* : error

## HASIL ANALISIS

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Hasil analisis statistik deskriptif ini ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA                | 105 | -7.58   | 5.15    | 1.5056  | 2.04948        |
| DK                 | 105 | 2.00    | 8.00    | 4.7714  | 1.64818        |
| DD                 | 105 | 3.00    | 12.00   | 7.0190  | 2.63110        |
| KA                 | 105 | 2.00    | 8.00    | 3.8952  | 1.25517        |
| KP                 | 105 | 25.91   | 99.997  | 76.0612 | 20.56959       |
| KM                 | 105 | .00     | 54.74   | 4.5842  | 8.71825        |
| Valid N (listwise) | 105 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2017.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y), profitabilitas perbankan dihitung menggunakan ROA dan dihasilkan perhitungan memiliki rata-rata profitabilitas perbankan (ROA) sebesar 1,5%, standar deviasi sebesar 2,05, nilai minimum sebesar -7,58% dan nilai maksimum sebesar 5,15% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

Variabel independen ( $X_1$ ), Dewan Komisaris berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 4,77 atau dapat dibulatkan 5 orang, standar deviasi sebesar 1,66038, nilai minimum sebesar 2 orang dan nilai maksimum sebesar 8 orang dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

Variabel independen ( $X_2$ ), Dewan Direksi berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 7,02 atau dapat dibulatkan 7 orang, standar deviasi sebesar 2,63498, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 12 dengan jumlah observasi (N) sebesar 85.

Variabel independen ( $X_3$ ), Komite Audit berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 3,89 atau dapat dibulatkan 4 orang, standar deviasi sebesar 1,2911, nilai minimum sebesar 2 orang dan nilai maksimum sebesar 8 orang dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

Variabel independen ( $X_4$ ), Kepemilikan Perusahaan Lain berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 76,06%, standar deviasi sebesar 20,57, nilai minimum sebesar 25,91% dan nilai maksimum sebesar 99,997% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

Variabel independen ( $X_5$ ), Kepemilikan Manajerial berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 4,58%, standar deviasi sebesar 8,72, nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 54,74% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk membuktikan pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain, Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan ROA secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik computer *SPSS for Windows Release 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

mb

**Tabel 4.8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Su  
er:

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .442                        | .918       |                           | .482   | .631 |
| DK           | .333                        | .162       | .267                      | 2.048  | .043 |
| DD           | .255                        | .092       | .327                      | 2.769  | .007 |
| KA           | .022                        | .182       | .014                      | .123   | .903 |
| KP           | -.031                       | .009       | -.307                     | -3.282 | .001 |
| KM           | -.016                       | .023       | -.066                     | -.688  | .493 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Olah Data Uji Regresi Linear Berganda, 2017.

Tingkat signifikansi dari Dewan Komisaris adalah 0,043. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Tingkat signifikansi dari Dewan Direksi adalah 0,007. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Tingkat signifikansi dari Komite Audit adalah 0,903. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata

lain, secara parsial variabel independen Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Tingkat signifikansi dari Kepemilikan Perusahaan Lain adalah 0,001 artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Tingkat signifikansi dari Kepemilikan Manajerial adalah 0,493. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

## **PEMBAHASAN**

Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif 0,333 sebesar dan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berarti Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Dewan Komisaris mempunyai peran tertinggi untuk melakukan pengendalian pengawasan di dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Namun posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat. Maka dari itu, peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajer sehingga penyelewengan terhadap perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010), Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013), Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016).

Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Dewan Direksi adalah penerima nasihat-nasihat

dari Dewan Komisaris. Ketika Dewan Direksi melakukan kelalaian dan kesalahan dalam menjalankan tugasnya maka Dewan Direksi harus bertanggung jawab secara penuh atas kerugian perusahaan. Peraturan tersebut disebutkan dalam Pasal 97 ayat (2) UUP. Maka dari itu akan kecil kemungkinan Dewan Direksi melakukan suatu kelalaian atau kesalahan, mengingat tanggung jawab yang cukup besar. Dengan demikian, diharapkan dengan semakin banyaknya Dewan Direksi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak pula yang akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung pada penelitian Emmanuel S Akpan dan Hodo B Riman (2012), Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016).

Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena ukuran Komite Audit telah ditetapkan di dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Secara jelas memang ukuran Komite Audit telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Helfina, Rustam, dan Dwiatmanto tahun 2016, Diandoro (2012). Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, terdapat pengaruh negatif signifikan Kepemilikan perusahaan lain terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdapat di BEI tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang berarti Kepemilikan perusahaan lain mempunyai pengaruh negatif signifikan. Kepemilikan perusahaan lain merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di sebuah perusahaan dengan proporsi yang besar. Berdasarkan penelitian ini, Kepemilikan perusahaan lain memang memiliki jumlah kepemilikan yang tinggi, yaitu dengan rata-rata mencapai 76%. Hal ini membuat perusahaan lain cenderung akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya justru lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu institusi. Dengan keadaan seperti itu tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau bahkan cenderung membuat penurunan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astri Aprianingsih (2015).

Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI cukup rendah di tahun 2011-2015, yaitu mempunyai rata-rata 4,58% bisa dilihat di tabel 1. Dengan adanya Kepemilikan Manajerial yang cukup rendah itu memungkinkan manajer tidak tergerak untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Karena mereka berfikir proporsi keuntungan yang mereka dapat melalui saham yang mereka miliki akan tetap sedikit karena proporsi kepemilikan mereka yang juga sedikit. Sehingga dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung pada penelitian Agustina Tertius Melia dan Yulius Jogi Christiawan (2015).



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dengan analisis regresi linear berganda, diperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perbankan. Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan keterbatasan di dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya agar pengukuran pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* ini agar dapat menghasilkan pengukuran yang lebih baik lagi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sektor perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat lebih bermanfaat untuk perusahaan lain di Indonesia. Selain itu, menggunakan proksi profitabilitas yang lebih banyak, karena di dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Dan indikator *Good Corporate Governance* dapat ditambahkan, misalnya seperti: Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Dewan Direksi, Komite Remunerasi, dan lain-lain supaya hasil penelitian dapat lebih memprediksi pengaruh *Good Corporate Governance* dari segi keuangan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Tjager, I Nyoman, *et al.* (2003). *Corporate Governance; Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Nugroho, Faizal Adi., (2014). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi S1 Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermuningsih, S., (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16(2):128-148.

- Tertius Melia Agustina, Yulius Jogi Christiawan., (2015), Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan, *Business Accounting Review*, Vol. 3 (1), 223-232.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Arifin., (2005). Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Siding Senat Guru Besar Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wahidahwati. (2002). “Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen”. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V Semarang, 5-6 September, hlm. 601-623
- Istighfarin Diana, Ni Gusti Putu Wirawati., (2015), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13 (2), 564-581.
- Martsila Ika Surya, Wahyu Meiranto., (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*; Vol. 2 (4), 1-14.
- Heriyanto Sherly dan Imam Mas’ud., (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember.
- Sudana I Made., (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Syamsuddin Lukman., (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (*Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012*), *Skripsi*. Program S1 FEB Undip. Semarang.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Akpan Emmanuel., (2012), Does Corporate Governance affect Bank Profitability? Evidence from Nigeria, *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 2 (7), 135-145.

Aprianingsih Astri., (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi Sarjana, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.

